

**ANALISIS ISI PESAN NASIONALISME DALAM FILM
TANAH AIR BETA KARYA ARI SIHASALE**

SKRIPSI

Oleh:

FAUZIAH ULFA
NPM: 1303110209

Program Studi Ilmu Komunikasi



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan merupakan hasil karya asli sayayang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Medan, 7 April 2017

Fauziah Ulfa

ABSTRAK

ANALISIS ISI PESAN NASIONALISME DALAM FILM TANAH AIR BETA KARYA ARI SIHASALE

FAUZIAH ULFA
1303110209

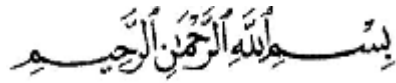
Tanah Air Beta merupakan film yang mengangkat sejarah pada pasca Referendum tanggal 30 Agustus 1999. Film yang bertemakan Nasionalisme ini telah menggugah hati para penontonnya. Film tidak hanya sekedar sebagai media yang sangat komunikatif, tetapi juga mampu menghadirkan kembali realitas yang ada ke dalam sebuah karya seni. Film juga dijadikan sebagai alat propaganda yang diyakini cukup efektif. Tanah Air Beta adalah film bertajuk nasionalisme yang ditujukan sebagai sebuah proses perjalanan panjang yang diperlihatkan oleh warga Eks-Timor Leste dalam memperjuangkan haknya untuk tetap tinggal di Indonesia.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Charles Sanders Peirce yaitu dengan melihat tanda representamen (ikon, indeks, simbol), object, dan interpretant. Ikon, indeks, dan simbol merupakan trilogi tanda dalam teori ini. Dan tanda-tanda tersebut akan bekerja untuk menghasilkan makna yang terkandung dalam film tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan yaitu DVD film Tanah Air Beta dan kumpulan data-data atau buku-buku yang membahas mengenai film.

Nasionalisme dalam film Tanah Air Beta dapat dilihat melalui tanda-tanda seperti dialog, kostum, penampilan dan gambar yang berada di dalam film. Film ini dikemas rapih dalam konteks keluarga yang menunjukkan bahwa perbedaan etnis tidak menjadi halangan untuk mencapai cita-cita bagi kesatuan dan persatuan bangsa. Proses panjang yang dilalui oleh sebuah keluarga dalam menjalani hidup karena konflik perpecahan kedua negara.

Hasil dari penelitian atau kesimpulan pada Skripsi ini adalah terdapat tiga belas kategori yang menjadi isi pesan Nasionalisme dalam film Tanah Air Beta yaitu: Kesetiaan, Kebersamaan, Simpati, Dukungan, Bhineka Tunggal Ika, Kerukunan, Kebangkitan Nasional, Kesejahteraan, Mengabdikan, Rela Berkorban, Membela Bangsa, Semangat dan Harapan. Semua kategori itu merupakan isi pesan nasionalisme yang terkandung dalam film Tanah Air Beta karya Ari Sihasale.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirrabbi' alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas segala berkah, dan nikmat kesehatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir karya tulis ilmiah ini.

Shalawat serta salam juga tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita tetap istiqomah menjadi umatnya yang setia hingga hari akhir kelak. Aamiin.

Selama proses penulisan skripsi yang berjudul **ANALISIS ISI PESAN NASIONALISME DALAM FILM TANAH AIR BETA KARYA ARI SIHASALE** penulis mendapat banyak dukungan, bantuan, serta bimbingan baik secara moril, materil, maupun akademis dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dekan dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Bapak Drs. Tasrif Syam, M,Si. Bapak Drs. Zulfahmi Ibnu, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik. Bapak Abrar Adhani, S.Sos.,M.I.Kom selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan.
2. Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ibu Nurhasanah S.Sos.,M.I.Kom dan Sekertaris Jurusan Bapak Akhyar Anshori, S.Sos.,M.I.Kom yang membantu penulis dalam mempermudah penulisan skripsi.

3. Bapak Dr. Arifin Saleh, M.SP, dan Bapak Lutfi Basit, S.Sos.,M.I.Kom selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, membimbing penulis dalam membuat skripsi yang baik dan benar.
4. Seluruh Dosen dan Staff Biro Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, atas segala bantuan dan pengetahuan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
5. Seluruh Staff Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan yang telah membantu penulis dalam mencari bahan referensi penelitian ini.
6. Alm. Bapak M.Wahid yang merupakan Abah saya. Kata-kata dan pesan dari beliau merupakan motivasi saya dan penyemangat hidup saya. Terimakasih untuk kasih sayang dan perhatian yang diberikan semasa beliau hidup. Doa terbaik buat Abah disana.
7. Kedua orang tua saya Ayah dan Ibu yang tidak pernah lelah dalam mendidik saya. Paling utama kepada Ibu saya, terimakasih atas dedikasahnya yang sudah mengurus saya selama 21 tahun ini dan memberikan kasih sayang yang luar biasa. Dan terimakasih juga kepada Kakak saya Indah Ramadhani dan kedua anaknya Azka dan Zein yang lucu-lucu menjadi penghibur dikala gundah dan galau ketika menulis skripsi. Tidak lupa juga terimakasih kepada Alm.Kakek dan Nenek yang sudah memberikan kasih sayang selama ini.

8. Bapak E.Alexander yang merupakan Paman/Om saya yang sudah seperti Abah saya. Beliau sangat mendukung dan membantu saya dalam pendidikan dari saya kecil. Terimakasih buat jasa-jasa dan kasih sayang yang beliau berikan kepada saya.
9. Terimakasih untuk Sepupu dan Keponakan yang tidak bisa disebutkan satu persatu telah memberikan doa dan dukungan buat saya selama ini.
10. Yang tersayang Chabelita IKO C pagi (Elida Daulay, Khoiri Fahmi, Puri Retno, Nindy Anthika). Dan terimakasih juga kepada Wiza Putri Handayani Srg yang telah membantu dan menemani saya selama proses penulisan skripsi. Serta terimakasih juga kepada keluarga besar IKO C pagi yang selama ini mengawali pertemanan selama perkuliahan.
11. Teman-teman, adik-adik serta senior terimakasih untuk ilmu dan pengalaman yang berharga selama ini. Terimakasih juga untuk BEM dan HMJ IKO untuk pengalaman yang luar biasanya.
12. Dan kepada seluruh teman-teman yang lain yang namanya tidak tercantum dalam halaman ini, saya ucapkan terimakasih dan mohon maaf apabila ada kesalahan yang saya perbuat.

Medan, 07 April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II URAIAN TEORITIS	
A. Konsep Komunikasi Massa	9
B. Kajian Tentang Film	13
C. Nasionalisme	18
D. Analisis Isi	20
E. Semiotika Charles Sanders Pierce	25
F. Deskripsi Film Tanah Air Beta	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Subjek Penelitian	33

C. Unit Analisis	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian	39

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kategori Penelitian	35
Tabel 1.2 Scane 1 Tentang Kesetiaan	39
Tabel 1.3 Scane 2 Tentang Kebersamaan	40
Tabel 1.4 Scane 3 Tentang Simpati	42
Tabel 1.5 Scane 4 Tentang Dukungan	44
Tabel 1.6 Scane 5 Tentang Bhineka Tunggal Ika	45
Tabel 1.7 Scane 6 Tentang Kerukunan	47
Tabel 1.8 Scane 7 Tentang Kebangkitan Nasional	48
Tabel 1.9 Scane 8 Tentang Kesejahteraan.....	50
Tabel 1.10 Scane 9 Tentang Mengabdikan.....	51
Tabel 1.11 Scane 10 Tentang Rela Berkorban	53
Tabel 1.12 Scane 11 Tentang Membela Bangsa.....	54
Tabel 1.13 Scane 12 Tentang Semangat	56
Tabel 1.14 Scane 13 Tentang Harapan.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film memiliki arti sempit yaitu penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan di televisi. Film merupakan salah satu media massa yang berbentuk audio visual dan sifatnya sangat kompleks. Film biasanya dibuat untuk menampilkan sebuah maha karya sekaligus alat informasi yang bisa menjadi penghibur, propaganda, juga sebagai sarana politik. Film juga dapat menjadi sarana rekreasi dan edukasi yang baik buat para konsumennya, disisi lain dapat pula sebagai penyebarluasan nilai-nilai budaya baru. Film bisa disebut sebagai sinema ataupun gambar hidup yang mana dapat diartikan sebagai sebuah karya seni, bentuk populer dari hiburan, juga sebagai produksi industri atau sebagai barang bisnis. Film sebagai karya seni lahir dari proses kreatifitas dan imajinasi yang menuntut kebebasan beraktivitas.

Kehadiran film di tengah kehidupan manusia dewasa ini semakin penting dan setara dengan media lain. Keberadaannya praktis, hampir dapat disamakan dengan kebutuhan akan sandang pangan. Dapat dikatakan hampir tidak ada kehidupan sehari-hari manusia berbudaya maju yang tidak tersentuh dengan media ini. Dalam perkembangannya, film cerita

dan non cerita saling mempengaruhi dan melahirkan berbagai jenis film yang memiliki ciri, gaya dan corak masing-masing

Film agar tetap diminati penonton harus tanggap terhadap perkembangan zaman, artinya cerita harus lebih baik, penggarapannya yang profesional dengan teknik penyuntingan yang semakin canggih sehingga penonton tidak merasa dibohongi dengan trik-trik tertentu bahkan seolah-olah justru penonton yang menjadi aktor atau aktris didalam film tersebut. Dalam pembuatan film cerita diperlukan proses pemikiran dan proses teknis, yaitu berupa pencarian ide, gagasan atau cerita yang digarap, sedangkan proses teknis berupa keterampilan artistik untuk mewujudkan segala ide, gagasan atau cerita menjadi film yang siap ditonton.

Sejak TV menyajikan film-film seperti yang diputar di gedung-gedung bioskop, terdapat kecenderungan orang lebih senang menonton di rumah, karena selain lebih praktis juga tidak perlu membayar. Akibatnya banyak gedung bioskop gulung tikar karena tidak mampu menutup biaya operasionalnya seperti sewa film, pajak, listrik dan sebagainya. Tetapi di beberapa negara lain seperti Amerika Serikat dan Filipina ternyata TV tidak mampu menggeser kedudukan bioskop. Hal ini disebabkan biaya pembuatan film-film di negara ini tidak begitu tinggi, pengurangan pajak tontonan, serta adanya kerja sama antara pengusaha bioskop dan stasiun TV untuk menayangkan preview film-film yang akan diputar di bioskop-bioskop. Film dengan kemampuan daya visualnya yang didukung audio yang khas, sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media

pendidikan dan penyuluhan. Film bisa diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda.

Masa keemasan film berlangsung cukup lama baru televisi muncul sebagai media hiburan. Memang ada kecenderungan film-film bioskop menurun setelah televisi berhasil menayangkan film-film bioskop lewat layar kaca. Tetapi para pengusaha film tidak kehilangan akal, mereka mencoba mengembangkan layar lebar dengan sistem tiga dimensi. Begitu juga gedung-gedung bioskop dirancang untuk memberi pilihan yang banyak kepada penonton.

Dari beberapa film, penulis menganalisa film yang bertemakan nasionalisme. Di era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi sekarang ini, mengakibatkan pudarnya rasa nasionalisme oleh masyarakat Indonesia khususnya dikalangan para remaja atau generasi muda. Dalam hal ini, yang perlu diperhatikan adalah bahwa globalisasi informasi tersebut akan memiliki implikasi yang luas bukan hanya perubahan teknologi komunikasi, tetapi juga globalisasi informasi ini akan mengakibatkan globalisasi nilai-nilai dan budaya.

Nasionalisme merupakan suatu perasaan subyektif pada sekelompok manusia bahwa mereka merupakan satu bangsa dan bahwa cita-cita serta aspirasi mereka bersama hanya dapat tercapai jika mereka tergabung dalam satu negara atau nation. Dalam hubungan ini patut disebut ucapan seorang filsuf Prancis Ernest Renan: “Pemersatu bangsa

bukanlah kesamaan bahasa atau suku bangsa, akan tetapi tercapainya hasil gemilang di masa lampau dan keinginan untuk mencapainya lagi di masa depan”. (Budiardjo, 2008:53)

Salah satu film yang bernilai nasionalisme yaitu film Tanah Air Beta. Film yang disutradarai oleh Ari Sihasale ini diangkat berdasarkan kisah nyata pasca proses referendum tanggal 30 Agustus 1999, 12 tahun yang lalu berdampak pengungsian warga Timor-Timur yang memilih tinggal di tanah air Indonesia. Ratusan ribu pengungsi dengan kondisi dan situasi yang memprihatinkan serta menyedihkan terpaksa tinggal di sebuah camp pengungsian, di daerah Tuapukan dan Uabelo, Nusa Tenggara Timur (NTT). Tahun 1998 Timor-Timur berpisah dari Indonesia, membuat perpisahan harus terjadi. Banyak keluarga yang mendapatkan konflik internal antara tetap berada di Indonesia, yakni di Kupang atau memutuskan berpindah ke Timor-Timur.

Film yang bertemakan nasionalisme ini akhirnya menggugah para tokoh penting politik terkemuka di Indonesia, ketua umum Partai Amanat Nasional (PAN) periode 2, Hatta Radjasa. Laki-laki ini menilai, “Tanah Air Beta” merupakan gambaran kehidupan sosial penduduk Indonesia di daerah perbatasan yang seharusnya mendapat perhatian khusus dari pemerintah pusat. Penilaian itu dia lontarkan dalam konferensi pers disela-sela nonton bareng film “Tanah Air Beta” yang diselenggarakan PAN di Plaza Senayan Jakarta, Selasa 23 Juni 2010.

“Kondisi yang dialami masyarakat Atambua seperti diceritakan dalam film Tanah Air Beta memang tidak bisa ditutup-tutupi kebenarannya. Saya sendiri pernah ke Atambua, memang daerah perbatasan itu harus kita tingkatkan. Harus yang *prosperity approach* yang kita utamakan. Jadi peningkatan kesejahteraan masyarakat di daerah perbatasan itu penting, supaya kecintaannya kepada bangsa semakin meningkat” katanya.

Keprihatinan serupa disampaikan oleh mantan ketua MPR Amien Rais. Menurut Amien, kelemahan kita untuk Negara Kesatuan Republik Indonesia, ketika wilayah yang jauh dari Jakarta dapat kesusahan, ada musibah seperti kehidupan pengungsi Timor-Timur yang sangat sengsara itu, dianggap seolah tidak apa-apa. Oleh sebab itu, Amien berharap film Tanah Air Beta mampu menggugah pemerintah untuk menentukan kebijakan demi mensejahterakan masyarakat Timor-Timur. “Ya saya melihat Pak Hatta ini setelah melihat film tersebut bersama pemerintah akan mengambil langkah buat 70 ribu anak bangsa itu mau diapakan. Karena sudah sepuluh tahun (nasibnya seperti itu),” kata Amien

Nonton bareng yang diselenggarakan PAN terasa begitu lengkap dengan hadirnya para pemain dan kru film Tanah Air Beta, juga tokoh Timor-Timur Eurico Guterres. Mantan narapidana HAM Berat Timor-Timur ini konon sengaja dipanggil oleh partainya untuk memberi “kesaksian” kepada Tanah Air Beta. Dalam konferensi pers yang dipandu Eko Patrio, Guterres mengungkapkan kegelisahannya terhadap Tanah Air Beta. Ia merasa film itu secara tidak langsung membenarkan tuduhan

Internasional, yang memvonis dirinya sebagai pimpinan milisi yang memaksa penduduk mengungsi ke Timor Barat. “ Salah satu tuduhan terberat yang saya hadapi dalam Pengadilan HAM Berat Timor-Timur, adalah pemindahan paksa. Dunia menuduh saya yang memaksa orang mengungsi ke Timor Barat, sehingga ada anak-anak berpisah dengan orang tuanya, suami berpisah dengan isterinya, dan sebagainya. “Saya sudah bantah itu di pengadilan, tetapi film ini membenarkan tuduhan tersebut”, kata Guterres. “ Meskipun begitu, sebagai warga Eks Timor-Timur, saya berterimakasih kepada Ale, karena sudah mau mengungkapkan penderitaan warga saya di pengungsian”, katanya lagi. (http://www.kompasiana.com/perantau/tanah-air-beta-abadi-nangersang_54fffccea33311676f50f8c3) diakses pada tanggal 15 Januari 2017 jam 20.00 wib

Berdasarkan pendapat dari penonton khususnya dari kalangan tokoh politik ternama di Indonesia yang sudah melihat film Tanah Air Beta, film ini mampu menumbuhkan rasa nasionalisme kepada masyarakat dan mendapat respon yang sangat positif dari mereka, maka penulis tertarik untuk meneliti film tersebut yang berjudul "**Analisis Isi Pesan Nasionalisme Dalam Film Tanah Air Beta Karya Ari Sihasale** ” untuk diteliti dan mengungkapkan pesan nasionalisme yang tersirat dalam film tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan oleh penulis, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan nasionalisme yang terdapat dalam film Tanah Air Beta karya Ari Sihasale?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui pesan nasionalisme yang terdapat dalam film Tanah Air Beta karya Ari Sihasale.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai Analisis Isi Pesan dalam film Tanah Air Beta karya Ari Sihasale.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa dan khalayak dalam memahami pesan-pesan yang terdapat di film Tanah Air Beta karya Ari Sihasale.

E. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan standart penulisan ilmiah maka skripsi ini disistematikkan sebagai berikut;

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Berisikan tentang Konsep Komunikasi Massa, Kajian Tentang Film, Nasionalisme, Analisis Isi, Semiotika Charles Sanders Peirce, Deskripsi Film Tanah Air Beta.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan tentang metode atau pola serta langkah-langkah yang digunakan yaitu, Jenis Penelitian, Subyek Penelitian, Unit Analisis, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V : PENUTUP

Berisikan kesimpulan akhir dan saran-saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Konsep Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Jay Black dan Frederick C. Whitney mendefinisikan komunikasi sebagai sebuah proses dimana pesan-pesan yang diproduksi secara massal/tidak sedikit itu disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas, anonim, dan heterogen. (Nurudin, 2014:12)

Ada satu definisi komunikasi massa yang dikemukakan oleh Michael W. Gamble dan Teri Kwal Gamble (Nurudin, 2014:8-9) akan semakin memperjelas apa itu komunikasi massa. Menurut mereka sesuatu bisa didefinisikan sebagai komunikasi massa jika mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Komunikator dalam komunikasi massa mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat kepada khalayak yang luas dan tersebar.
- b) Komunikator dalam komunikasi massa dalam menyebarkan pesan-pesannya bermaksud mencoba berbagi pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling kenal atau tidak mengetahui satu sama lain.
- c) Pesan adalah milik publik, artinya pesan bisa didapat dan diterima oleh banyak orang.

- d) Komunikatorinya tidak berasal dari satu orang melainkan lembaga yang menginginkan keuntungan bukan organisasi sukarela atau nirlaba.
- e) Komunikasi massa dikontrol oleh gatekeeper (penapis informasi). Artinya pesan-pesan yang disampaikan akan dikontrol oleh sejumlah individu sebelum disiarkan.
- f) Umpan balik dalam komunikasi massa sifatnya tertunda. Komunikasi massa, berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang.

Akan tetapi, dengan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat terutama dalam bidang penyiaran dan media pandang dengar (*audiovisual*), menyebabkan fungsi media massa telah mengalami banyak perubahan. (Cangara, 2014:69)

Sean MacBride, ketua komisi masalah-masalah komunikasi UNESCO (1980) mengemukakan bahwa komunikasi tidak bisa diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai pertukaran data, fakta, dan ide. Oleh karena itu, komunikasi massa dapat berfungsi sebagai berikut.

- 1) Informasi; yakni kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar, sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi di luar dirinya, apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional atau internasional.

- 2) Sosialisasi; yakni menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.
- 3) Motivasi; yakni mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat, dan dengar lewat media massa.
- 4) Bahan diskusi; menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.
- 5) Pendidikan; yakni membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal di sekolah maupun untuk dilaur sekolah. Juga meningkatkan kualitas penyajian materi yang baik, menarik, dan mengesankan.
- 6) Memajukan kebudayaan; media massa menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran program siaran radio dan televisi, taukah bahan cetak seperti buku dan penerbitan-penerbitan lainnya. Pertukaran ini akan memungkinkan peningkatan daya kreativitas guna memajukan kebudayaan nasional masing-masing negara, serta mempertinggi kerjasama hubungan antar negara.
- 7) Hiburan; media massa telah menyita banyak waktu luang untuk semua golongan usia dengan difungsikan sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetika yang dituangkan dalam bentuk lagu, lirik, dan bunyi maupun gambar dan bahasa, membawa orang

pada situasi menikmati hiburan seperti halnya kebutuhan pokok lainnya.

- 8) Integrasi; banyak bangsa di dunia dewasa ini diguncang oleh kepentingan-kepentingan tertentu karena perbedaan etnis dan ras. Komunikasi seperti satelit dapat dimanfaatkan untuk menjembatani perbedaan-perbedaan itu dalam memupuk dan memperkokoh persatuan bangsa.

Goran Hedebro, seorang doktor komunikasi berkebangsaan Swedia dalam bukunya *Communication and Social Change in Developing Nations* (1982) mengemukakan bahwa fungsi komunikasi massa, ditujukan untuk:

- (a) Menciptakan iklim perubahan dengan memperkenalkan nilai-nilai baru untuk mengubah sikap dan perilaku ke arah modernisasi.
- (b) Mengajarkan keterampilan baru.
- (c) Berperan sebagai pelipat ganda ilmu pengetahuan.
- (d) Menciptakan efisiensi tenaga dan biaya terhadap mobilitas seseorang.
- (e) Meningkatkan aspirasi seseorang.
- (f) Menumbuhkan partisipasi dalam pengambilan keputusan terhadap hal-hal yang menyangkut kepentingan orang banyak.
- (g) Membantu orang menemukan nilai baru dan keharmonisan dari suatu situasi tertentu.
- (h) Mempertinggi rasa kebangsaan.
- (i) Meningkatkan aktivitas politik seseorang.

- (j) Mengubah struktur kekuasaan dalam suatu masyarakat.
- (k) Menjadi sarana untuk membantu pelaksanaan program-program pembangunan.
- (l) Mendukung pembangunan ekonomi, sosial, dan politik suatu bangsa.

B. Kajian Tentang Film

a) Pengertian Film

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang luas bisa juga termasuk yang disiarkan di TV. Film dengan kemampuan visualnya yang didukung dengan audio yang khas, sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Ia bisa diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda. (Cangara, 2002:138)

Film adalah suatu media komunikasi massa yang kedua muncul di dunia setelah surat kabar, mempunyai masa pertumbuhan pada akhir abad ke-19. Pada awal perkembangannya, film tidak seperti surat kabar yang mengalami unsur-unsur teknik, politik, ekonomi, sosial dan demografi yang merintangki kemajuan surat kabar pada abad ke-18 dan permulaan abad ke-19 (Sobur, 2003:126)

(Effendy, 2000:207) mengemukakan bahwa teknik perfilman, baik peralatannya maupun pengaturannya telah berhasil menampilkan gambar-gambar yang semakin mendekati kenyataan. Dalam suasana gelap bioskop,

penonton menyaksikan suatu cerita yang seolah-olah benar-benar terjadi dihadapannya. Film adalah fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks yang merupakan dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik. Sehingga film merupakan produksi yang multi dimensional dan kompleks. Kehadiran film di tengah kehidupan manusia dewasa ini semakin penting dan setara dengan media lain. Keberadaannya, praktis, hampir dapat disamakan dengan kebutuhan akan sandang pangan. Dapat dikatakan hampir tidak ada kehidupan sehari-hari manusia berbudaya maju yang tidak tersentuh dengan media ini.

Gagasan untuk menciptakan film adalah dari para seniman pelukis. Dengan ditemukannya cinematography telah menimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis. Dan lukisan-lukisan itu bisa menimbulkan hal yang lucu dan menarik, karena dapat disuruh memegang peran apa saja, yang tidak mungkin diperankan oleh manusia. Si tokoh dalam film kartun dapat dibuat menjadi ajaib, menghilang, menjadi besar atau menjadi kecil secara tiba-tiba.

(Effendy, 2000:211-216)

Pengertian Film Art adalah seni rupa media paling lengkap, aliran seni yang selama berpuluh-puluh tahun diacuhkan oleh ilmu kesenian dan bahkan sulit bagi para pakar untuk membuat batasannya ini mampu mengkonseptualisasikan berbagai macam bentuk seni tari, teather, drama, musik, gerak, menjadi satu bentuk paling maju. Dalam menyampaikan

pesan, film adalah media paling komunikatif, walau karena teknologinya masih dikuasai oleh segelintir tuan-tuan modal maka tentu saja mahal.

b) Sejarah Film

Perkembangan video art adalah solusi yang lahir dari pensiasatan mahalnnya teknologi film yang mendesak film art, sekaligus menunjukkan bagaimana inovasi teknologi bisa mendorong munculnya aliran seni baru atau betapa besarnya andil pekerja seni terhadap perkembangan teknologi. Pekerja seni tertarik pada media baru sebagai alat yang kapasitas dan batasnya ingin mereka coba sendiri. Keuntungan video terletak pada faktor ketersediaan dan reproduksinya yang irit. Format film termahal, yakni format 35-mm, tidak bisa dibeli oleh pembuat film ekperimental dari kalangan klas miskin (underground) dan karena itu hanya dikuasai perusahaan-perusahaan produksi film besar. Setelah perang dunia ke-II pembuat film eksperimental terutama kali membuat film dengan format 16mm.

Pada tahun 1965 kodak mengembangkan format amatir super-8, film video yang secara kuantitatif termasuk media kelas rendahan masih tetap bertahan. Aspek yang menarik menyangkut berbagai jenis seni rupa media ini adalah, bahwa sebagian besar teknologi yang digunakan awalnya berasal dari perkembangan militer. Video misalnya, dikembangkan untuk pengawasan penerbangan, komputer untuk membaca sandi /kode pihak musuh dan untuk mengevaluasi secara lebih cepat data-data radar, dan

internet untuk memperbaiki kemungkinan-kemungkinan komunikasi militer.

Film atau motion picture ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Film yang pertama kali diperkenalkan kepada public Amerika Serikat adalah *The Life of an American fireman* dan film *The Great Train Robbery* yang dibuat oleh Edwin S. Porter pada tahun 1903, tetapi film *The Great Train Robbery* yang masa putarnya hanya sebelas menit dianggap film cerita pertama, karena telah menggambarkan situasi secara ekspresif, serta peletak dasar teknik editing yang baik.

Tahun 1906 sampai 1916 merupakan periode paling penting dalam sejarah perfilman di Amerika Serikat, karena pada dekade ini lahir film Feature, lahir pula bintang film dan pusat perfilman yang kita kenal dengan Hollywood. Periode ini juga disebut dengan *The Age of Griffith* karena David Wark Griffith lah yang telah membuat film sebagai media yang dinamis. Diawali dengan film *The Advanture of Dooly* (1908) dan puncaknya film *The Birth of a Nation* (1915) serta film *Intolarance* (1916). Griffith mempelopori gaya berakting yang lebih ilmiah, organisasi cerita yang makin baik dan yang paling utama mengangkat film menjadi media yang memiliki karakteristik unik dengan gerakan-gerakan kamera yang dinamis, sudut pengambilan gambar yang baik. Pada periode ini pula perlu dicatat nama Mack Sennett dan Keystone Company-nya yang telah membuat film komedi bisu dengan bintang legendaris Charlie Chaplin.

Apabila film permulaannya adalah film bisu, maka pada tahun 1927 di Broadway Amerika Serikat muncul film bicara pertama meskipun belum sempurna (Ardianto, 2004:134)

c) Jenis-jenis Film

Film dikelompokkan pada jenis film cerita, film berita, film dokumenter dan film kartun (Effendy, 2003:210)

1) Film Cerita

Film cerita (story film) adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan di distribusikan sebagai barang dagangan. Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi artistiknya.

2) Film Berita

Film berita atau newsreal adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita. Kriteria berita itu adalah penting dan menarik.

3) Film Dokumenter

Film dokumenter didefinisikan oleh Robert Flaherty sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan (creative treatment of actuality) berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film

dokumenter adalah hasil interpretasi pribadi (pembuatnya mengenai kenyataan tersebut).

4) Film Kartun

Film kartun (cartoon film) dibuat untuk konsumsi anak-anak, dan dapat dipastikan kita semua mengenal tokoh Donald bebek (Donald duck), Putri Salju (Snow White), Miki Tikus (Mickey Mouse) yang diciptakan oleh seniman Amerika Serikat Walt Disney. Sebagai film kartun, sepanjang film ini diputar akan membuat kita tertawa karena kelucuan dari tokoh-tokohnya.

C. Nasionalisme

pengertian nasionalisme secara sederhana adalah semangat kebangsaan, perasaan kebangsaan, yaitu semangat cinta atau perasaan cinta terhadap bangsa dan tanah air melebihi apapun juga. Sedangkan secara umum, pengertian nasionalisme adalah paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara yang memiliki tujuan atau cita-cita bersama untuk kepentingan nasional.

Nasionalisme berasal dari kata nation (bangsa). Nasionalisme adalah suatu paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara atas kesadaran keanggotaan/warga negara yang secara potensial bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsanya. Nasionalisme merupakan suatu paham yang mengutamakan persatuan dan kebebasan bangsa.

Nasionalisme memuat beberapa prinsip yaitu: kesatuan, kebebasan, kesamaan, kepribadian, dan prestasi. Nasionalisme juga dapat diartikan sebagai perpaduan dari rasa kebangsaan dan paham kebangsaan. Dengan semangat kebangsaan yang tinggi, kekhawatiran akan terjadinya ancaman terhadap keutuhan bangsa akan dapat dihindarkan.

Menurut (Hutchinson, 2000:34) Nasionalisme lebih merupakan sebuah fenomena budaya daripada fenomena politik karena dia berakar pada etnisitas dan budaya promodern. Kalaupun nasionalisme bertransformasi menjadi sebuah gerakan politik, hal tersebut bersifat superfisial karena gerakan-gerakan politik nasionalisme pada akhirnya dilandasi oleh motivasi budaya, khususnya saat terjadi krisis identitas kebudayaan. Pada sudut pandang ini, gerakan politik nasionalisme adalah sarana mendapatkan kembali harga diri etnik sebagai modal dasar membangun sebuah negara berdasarkan kesamaan budaya. Semangat kebangsaan akan mengalir rasa kesetiakawanan sosial, semangat rela berkorban dan dapat menumbuhkan jiwa patriotisme. Rasa kesetiakawanan sosial akan mempertebal semangat kebangsaan suatu bangsa.

(Anderson, 2008:13) memahami nasionalisme sebagai komunitas khayalan (*imagined community*) yang disatukan oleh sebuah persahabatan yang mendalam dimana anggota-anggotanya diyakini menciptakan sebuah kesatuan yang utuh dan kuat. Menurut Anderson, mengingat bahwa anggota-anggota dari nation itu kebanyakan belum pernah bertemu satu sama lain, tetapi pada saat yang sama di benak mereka hidup suatu

bayangan bahwa mereka berada dalam suatu kesatuan kelompok bersama. Karena terutama hidup dalam bayangan (dalam arti positif) manusia yang juga hidup dan berdinamika, nasionalisme disini dimengerti sebagai sesuatu yang hidup, yang terus secara dinamis mengalami proses pasang surut, naik turun.

Munculnya nilai nasionalisme sangat sukar sekali untuk dipastikan, karena tidak juga ditemui tokoh-tokoh pencipta ajaran-ajaran nasionalisme tersebut. Hal tersebut disebabkan karena masih langkanya studi tentang nasionalisme yang mengisyaratkan bahwa pada umumnya para ahli menganggap nasionalisme bukan lagi sebuah isu penting di Kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Sehingga mengindikasikan bahwa gejolak dan gemuruh nasionalisme yang begitu menyala-nyala sejak awal abad ke-20 sampai akhir dekade 1960-an, kini semakin menyurut. (Lan dan Manan, 2011:115)

D. Analisis Isi

Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa. Analisis isi adalah suatu teknik untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable) dan sah, dengan memperhatikan konteksnya. (Bungin, 2001:231)

Beberapa pengertian analisis isi menurut para ahli:

- (a) Barelson: Analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis dan deskripsi kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak (manifest)
- (b) Weber: Analisis adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan perangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks.
- (c) Holsti: Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan.
- (d) Krippendorff: Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya.
- (e) Riffe, Lacy, dan Fico: Analisis isi adalah pengujian yang sistematis dan dapat direplikasi dari simbol-simbol komunikasi, dimana simbol ini diberikan nilai numerik berdasarkan pengukuran yang valid, dan analisis menggunakan metode statistik untuk menggambarkan isi komunikasi serta menarik kesimpulan dan memberikan konteks, baik produksi ataupun konsumsi.
- (f) Neuendorf: Analisis isi adalah sebuah peringkasan (*summarizing*) kuantifikasi dari pesan yang didasarkan pada metode ilmiah (di antaranya objektif-intersubjektif, reliabel,

valid, dapat digeneralisasikan, dapat direplikasi dan pengujian hipotesis) dan tidak dibatasi untuk jenis variabel tertentu atau konteks dimana pesan dibentuk dan ditampilkan. (Eriyanto, 2013:15).

Analisis isi muncul pada beberapa waktu terakhir dan digunakan dalam berbagai penelitian sejarah, jurnalisme, ilmu politik, pendidikan, psikologi, dan sebagainya. Analisis isi pada awalnya banyak digunakan dalam ilmu komunikasi sebagai upaya mengungkapkan makna dibalik simbol dan bahasa yang menjadi sarana komunikasi.

Ada banyak manfaat dalam penggunaan metode analisis isi. Para peneliti telah menggunakan metode ini bukan hanya untuk mempelajari karakteristik isi komunikasi, tetapi juga untuk menarik kesimpulan mengenai sifat komunikator, keadaan khalayak, maupun efek komunikasi. Penelitian analisis isi pernah digunakan untuk menganalisis gaya dan teknik propaganda, membandingkan kecenderungan politik media satu dengan yang lain, dan sebagainya. Menurut Wimmer dan Dominick setidaknya ada lima kegunaan yang dapat dilakukan dalam penelitian analisis isi sebagai berikut. (Bungin, 2010:188-191)

1) Menggambarkan Isi Komunikasi (*Describing Communication Content*)

Analisis isi berfungsi untuk mengungkap kecenderungan yang ada pada isi komunikasi, baik melalui media cetak maupun elektronik. Misalnya, penelitian yang ingin mengetahui apakah pernyataan elite tertentu di media massa menggunakan gaya komunikasi politik yang agresif,

menyerang pihak lain, atau submisif yang cenderung diam dan mengalah.

2) Menguji Hipotesis Tentang Karakteristik Pesan (*Testing Hypotheses of Messages Characteristics*).

Sejumlah peneliti analisis isi berusaha menghubungkan karakteristik tertentu dari komunikator (sumber) dengan karakteristik pesan yang dihasilkan. Sebagai contoh, Kenney dan Simpson (1993) menganalisis isi peliputan pemilihan presiden di AS tahun 1988, menemukan bahwa peliputan berita Washington Post cenderungimbang dan tidak memihak, sementara Washington Times meliput dengan lebih menguntungkan partai Republik

3) Membandingkan Isi Media dengan Dunia Nyata

Banyak analisis isi digunakan untuk menguji apa yang ada di media dengan situasi aktual yang ada di kehidupan nyata. Gerbner (1969) misalnya, membandingkan antara kekerasan yang ada di dunia televisi dengan kekerasan di kehidupan nyata.

4) Memperkirakan Gambaran Kelompok Tertentu di Masyarakat (*Assessing the Image of Particular Group in Society*)

Sejumlah peneliti analisis isi telah memfokuskan dan mengungkap gambaran media mengenai kelompok minoritas tertentu. Disini analisis isi digunakan untuk meneliti masalah sosial tentang deskriminasi dan prasangka terhadap kelompok minoritas, agama tertentu, etnik, dan lain-lainnya.

5) Mendukung Studi Efek Media Massa

Penggunaan analisis isi acapkali juga digunakan sebagai sarana untuk memulai penelitian *cultivation analysis*, dimana pesan yang dominan dan tema-tema isi media yang terdokumentasi melalui prosedur yang sistematis dikolerasikan dengan studi lain tentang khalayak, penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah pesan-pesan di media massa tersebut menumbuhkan sikap-sikap yang serupa di antara para pengguna media yang berat (*heavy viewers*).

Analisis isi banyak dipakai dalam ilmu komunikasi. Bahkan, analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Analisis isi terutama dipakai untuk menganalisis isi media baik cetak maupun elektronik. Di luar itu, analisis juga dipakai untuk mempelajari isi semua konteks komunikasi baik antarpribadi, kelompok, organisasi, maupun politik.

Kelebihan utama metode penelitian ini adalah tidak digunakannya manusia sebagai subjek penelitian. Hal ini menyebabkan penelitian relatif lebih mudah, tidak ada reaksi dari populasi ataupun sample yang diteliti karena tidak ada orang yang diwawacarai, diminta mengisi kuesioner, ataupun diminta datang ke laboratorium. Analisis ini juga relatif murah, tidak terbentur masalah perizinan penelitian. Bahan-bahan penelitian mudah didapat terutama di perpustakaan-perpustakaan, atau dibagian dokumentasi audio visual. Biaya untuk coder relatif lebih murah dibandingkan biaya operasional pengumpul data untuk survei. Kelebihan

lainnya adalah ketika peneliti tidak dapat melakukan penelitian survei atau pengamatan terhadap populasi, analisis isi dapat digunakan.

Kekurangan analisis isi adalah ia hanya meneliti pesan yang tampak, sesuatu yang disembunyikan dalam pesan bisa luput dari analisis isi. Kekurangan terpenting lainnya adalah kesulitan menentukan media atau tempat memperoleh pesan-pesan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Kelemahan lain adalah bahwa pesan komunikasi tidak selamanya merefleksikan fakta, terkadang memang ada usaha untuk membelokkan dunia simbolis yang ada di media (pesan) dari realitas yang sesungguhnya.

E. Semiotika Charles Sanders Peirce

Teori dari Peirce sering kali disebut 'grand theory' dalam semiotika karena gagasan Peirce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural, dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal. Sebuah tanda atau representamen menurut Charles S. Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain oleh Peirce disebut interpretant dinamakan sebagai interpretant dari tanda yang pertama, pada gilirannya akan mengacu pada objek tertentu. Dengan demikian menurut Peirce, sebuah tanda atau representamen memiliki relasi 'triadik' langsung dengan interpretan dan objeknya. Apa yang dimaksud dengan proses

'semiosis' merupakan suatu proses yang memadukan entitas (berupa representamen) dengan identitas lain yang disebut objek. Proses ini oleh Pierce disebut sebagai signifikasi. (Wibowo,2013:17)

Upaya klasifikasi yang dilakukan oleh Pierce terhadap tanda memiliki kekhasan meski tidak terbilang sederhana. Pierce membedakan tipe-tipe tanda menjadi: ikon (icon), indeks (index), dan simbol (symbol) yang didasarkan atas relasi diantara representamen dan objeknya sebagai berikut. (Wibowo,2013:24)

- a. Ikon adalah tanda yang mengandung kemiripan 'rupa' sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya. Di dalam ikon hubungan antara representamen dan objeknya terwujud sebagai kesamaan dalam beberapa kausalitas. Contohnya sebagian besar rambu lalu lintas merupakan tanda yang ikonik karena "menggambarkan" bentuk yang memiliki kesamaan dengan objek yang sebenarnya.
- b. Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial diantara representamen dan objeknya. Di dalam indeks, hubungan antara tanda dengan objeknya bersifat kongkret, aktual dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal. Contoh jejak telapak kaki di atas permukaan tanah, misalnya, merupakan indeks dari seseorang atau binatang yang telah lewat di sana, ketukan pintu merupakan indeks dari kehadiran seorang 'tamu' di rumah kita.

c. Simbol merupakan jenis tanda yang bersifat arbiter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Tak sedikit rambu lalu lintas yang bersifat simbolik.

F. Deskripsi Film Tanah Air Beta

a) Sinopsis Film Tanah Air Beta

Film ini bukan merupakan kisah nyata tetapi didasarkan pada kisah nyata yaitu ketika pada tahun 1999, Provinsi ke-27 Indonesia yaitu Timor-Timur memisahkan diri dan menjadi negara sendiri dengan nama Timor Leste.

Tetapi ada sebagian kecil warga Timor Leste (sekitar 300.000 orang) yang tetap memilih untuk menjadi warga negara Indonesia sehingga mereka harus rela meninggalkan Timor Leste dan mengungsi ke wilayah Indonesia yaitu di Kupang (Nusa Tenggara Timur). Sebagian dari mereka juga terpaksa berpisah dengan keluarganya yang memilih untuk tetap menjadi warga negara Timor Leste. Walaupun begitu mereka tetap bisa bertemu dengan saudaranya dari Timor Leste di daerah perbatasan (Atambua) dengan perantaranya adalah sukarelawan-sukarelawan dari PBB.

Diantara para pengungsi itu ada seorang janda beranak dua bernama Tatiana yang hanya membawa anak keduanya ke Kupang yaitu seorang anak perempuan berusia 10 tahun yang bernama Merry,

sedangkan anak pertamanya yaitu seorang anak laki-laki berusia 12 tahun bernama Mauro tetap di Timor Leste dengan pamannya. Di camp pengungsian yang gersang itu, Tatiana bekerja sebagai guru yang mengajar sekolah darurat. Walaupun miskin, Tatiana tetap bisa hidup tenang karena didampingi oleh sahabat-sahabat setianya yaitu:

1. Abu Bakar, seorang penjual bensin eceran yang buta huruf tapi baik hati
2. Koh Ipin dan Cik Irene, suami-istri keturunan Tionghoa pemilik toko kelontong yang juga sangat sayang kepada Tatiana dan anaknya.
3. Carlo, seorang anak laki-laki berusia 10 tahun yang merupakan teman sekolah Merry. Walaupun sering mengganggu Merry tapi sebenarnya Carlo sayang kepada Merry dan menganggapnya sebagai adiknya sendiri karena kedua orang tuanya sudah meninggal dunia sehingga Carlo hidup sebatang kara.

Tetapi ada satu hal yang sangat mengganggu pikiran Tatiana yaitu ia sangat ingin bertemu dengan anak pertamanya yang tinggal di Timor Leste yaitu Mauro. Walaupun sedang sakit tetapi Tatiana bersama Abu Bakar pergi ke perbatasan dan setelah menempuh perjalanan naik sepeda motor selama 8 jam, akhirnya Tatiana mendapat informasi tentang Mauro dari seorang sukarelawan PBB. Betapa hancur hati Tatiana karena berdasarkan informasi dari sukarelawan itu ternyata Mauro tidak mau bertemu lagi dengan Tatiana karena merasa sakit hati akibat ditinggal di Timor Leste. Tatiana sudah berusaha merahasiakan masalah itu kepada

Merry karena ia tahu bahwa Merry sangat sayang kepada kakaknya tetapi akhirnya Merry mengetahuinya karena tanpa sengaja mendengar Tatiana membicarakan masalah Mauro itu dengan Abu Bakar.

Mendengar kabar tentang kakak yang sangat dicintainya itu, Merry melakukan tindakan nekat yaitu memecah celengannya dan hanya dengan berbekal sebotol air mineral dan sebatang coklat pemberian Cik Irene, Merry diam-diam pergi ke perbatasan yang jaraknya ribuan kilometer itu seorang diri. Tidak lupa, sebagai oleh-oleh buat kakaknya, Merry membeli sebuah kaos basket dari Cik Irene dan Koh Ipin. Digambarkan bahwa Cik Irene dan Koh Ipin sangat sayang kepada Merry sehingga rela kaos basket yang seharga 50.000 rupiah itu dibeli Merry dengan harga 5000 rupiah. Setelah mengetahui Merry hilang tentu saja Tatiana sangat kebingungan dan berusaha mencarinya bersama Abu Bakar tetapi tidak juga ketemu.

Tatiana akhirnya bisa mengambil kesimpulan bahwa Merry pasti pergi ke perbatasan untuk bertemu dengan Mauro, Tatiana akan pergi menyusul ke perbatasan tetapi dilarang oleh Abu Bakar karena Tatiana masih dalam keadaan sakit. Untuk menghibur Tatiana, Abu Bakar menyuruh Carlo pergi ke perbatasan untuk mencari Merry. Walaupun jaraknya ribuan kilometer, Carlo bersedia pergi ke perbatasan karena ia merasa pernah berbuat kesalahan besar pada Merry sehingga Merry tidak mau lagi berteman dengannya. Kesalahan besar itu adalah ketika tanpa sengaja Carlo menjatuhkan harmonika Merry yang merupakan pemberian

Mauro ke sungai. Carlo membeli harmonika bekas kemudian naik angkutan umum ke perbatasan.

Sementara itu, Merry tidak bisa sampai ke perbatasan karena uangnya tidak cukup lagi untuk membayar angkutan umum. Walaupun perbatasan masih sangat jauh, Merry nekat meneruskan perjalanan dengan berjalan kaki sampai akhirnya pingsan karena kelelahan. Untunglah Carlo sampai ditempat Merry sehingga bisa membawa Merry ke rumah sakit terdekat. Berkat pertolongan Carlo, Merry bisa sembuh dan dia bisa memaafkan Carlo, apalagi setelah Carlo memberinya sebuah harmonika. Tetapi Carlo gagal membujuk Merry untuk pulang kembali ke ibunya. Akhirnya Carlo dan Merry sama-sama nekat melanjutkan perjalanan ke perbatasan dengan menumpang angkutan apa saja yang penting gratis, termasuk menumpang truk yang mengangkut kambing. Agar tidak mati kelaparan, Carlo tanpa sepengetahuan Merry terpaksa mencuri makanan dari penduduk setempat tetapi Merry akhirnya tahu dan sangat marah. Akhirnya Carlo mencari makanan dengan cara halal yaitu menjadi buruh pencuci piring di sebuah warung.

Setelah menempuh perjalanan panjang, akhirnya keesokan harinya Merry dan Carlo bisa sampai di perbatasan Indonesia dan Timor Leste. Kemudian Merry juga bisa minta bantuan pada seorang sukarelawan untuk dipertemukan dengan Mauro. Saat yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba, beberapa warga negara Timor Leste yang diundang oleh para sukarelawan datang ke perbatasan untuk dipertemukan dengan saudaranya yang warga

negara Indonesia. Tetapi timbul masalah besar, Merry dan kakaknya sudah lama tidak bertemu sehingga Mauro pasti tidak lagi mengenali Merry sedangkan Merry sendiri juga tidak bisa mengenali lagi wajah Mauro. Merry putus asa dan berniat pulang saja ke Kupang. Untungnya Carlo mendapat ide cemerlang, Merry dan Carlo menyanyikan lagu yang dulu pernah diajarkan Mauro kepada Merry yaitu “Kasih Ibu”. Ide Carlo itu ternyata berhasil karena tiba-tiba datang seorang anak laki-laki berusia 12 tahun yang juga menyanyikan lagu “Kasih Ibu” dan ternyata ia memang benar-benar Mauro.

Betapa bahagianya Merry dan Mauro karena bisa bertemu lagi apalagi pada saat itu datang Tatiana dan Abu Bakar. Pada awalnya Mauro masih marah pada ibunya tetapi setelah Merry menjelaskan bahwa Tatiana terpaksa meninggalkan Mauro di Timor Leste karena keadaan di pengungsian masih sangat sulit, jika keadaan sudah baik Tatiana akan menjemput Mauro. Sebagai tanda bahwa Tatiana sayang pada Mauro, Merry menunjukkan barang-barang Mauro yang masih disimpan Tatiana. Mauro akhirnya bisa menerima ibunya. Carlo juga sangat bahagia karena ia tidak lagi sebatang kara karena mendapat “keluarga baru” yaitu Tatiana, Merry dan Mauro.

b) Tokoh Film Tanah Air Beta

- (1) Alexandra Gottardo sebagai Tatiana
- (2) Lukman Sardi sebagai Lukman
- (3) Asrul Dahlan sebagai Abu Bakar

- (4) Yehuda Rumbindi sebagai Carlo Gomez
- (5) Griffith Patricia sebagai Merry
- (6) Tessa Kaunang sebagai Cik Irene
- (7) Robby Tumewu sebagai Koh Ipin

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif berfungsi untuk menjelaskan suatu fenomena atau objek penelitian sekomprensif mungkin melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. (Kriyantono,2007:56)

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dan semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. (Moleong,2013:11)

B. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah percakapan dan audio visual yang terdapat atau tersirat dalam film Tanah Air Beta yang bertokohkan Tatiana dan kedua anaknya serta tokoh lain dalam film yang berkaitan dengan rumusan masalah.

C. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah tanda percakapan dan audio visual yang tersirat dalam kehidupan tokoh Tatiana dan kedua anaknya yang berasal dari Timor-Timur. Percakapan dan audio visual yang tersirat meliputi segala bentuk dialog yang diucapkan tokoh serta simbol yang ada dalam setiap scene film Tanah Air Beta dengan menggunakan teknik semiotika.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penulisan ini adalah:

a. Kategorisasi

Penyusunan kategorisasi yang diteliti meliputi empat kategori besar pesan nasionalisme yaitu solidaritas, persatuan dan kesatuan, cinta tanah air dan hasrat. Berikut empat kategori pesan nasionalisme yang dimuat dalam tabel penelitian:

Tabel 1.1 Kategori Penelitian

Kategori Pesan Nasionalisme	Subkategori Pesan Nasionalisme
Solidaritas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesetiaan 2. Kebersamaan 3. Simpati 4. Dukungan
Persatuan dan Kesatuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bhineka Tunggal Ika 2. Kerukunan 3. Kebangkitan Nasional 4. Kesejahteraan
Cinta Tanah Air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengabdikan 2. Rela Berkorban 3. Membela Bangsa
Hasrat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semangat 2. Harapan

Sumber: Hasil Data 2017

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung tanpa adanya mediator. Secara langsung peneliti akan menonton dan mengamati dialog-dialog per-adegan dalam film Tanah Air Beta. Kemudian penulis

mengutip, mencatat, memilih serta menganalisis sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti berupa catatan, buku, surat kabar, internet dan data penunjang lainnya yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika dengan model analisis Charles Sanders Peirce untuk teknik analisis datanya.

Analisis data dilakukan dengan mengamati tanda percakapan dan audio visual pada tokoh yang ada dalam film berdasarkan pada tanda dan objek yang ada pada film Tanah Air Beta. Setelah itu, hasil pengamatan yang diteliti disusun sebagai sebuah makna pesan yang akhirnya menjadi kesimpulan pada film untuk menyampaikan pesan Nasionalisme yang tersirat dalam film tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a). Makna ikon, indeks, dan simbol pada Film Tanah Air Beta

Dari hasil penelitian ini terdapat tiga belas kategori isi pesan nasionalisme dalam film Tanah Air Beta Karya Ari Sihasale. Adapun beberapa kategori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Scane satu tentang Kesetiaan


visualisasi: Ikon, berupa gambar Tatiana dan Abu Bakar yang sedang mengobrol. Saat itu Abu Bakar baru saja pulang dari SPBU untuk mengisi bensin di tanki motor yang baru ia buat dengan wadah berbentuk tank besar.abu Bakar bercerita kepada Tatiana bahwa pedagang bensin eceran tidak boleh membeli bensin di SPBU



<p>dengan drum plastik lagi.</p> <p>Akhirnya Abu bakar mengakalnya dengan membuat drum besar untuk menjadi tanki minyaknya.</p>	
<p>Indeks</p>	<p>Terlihat Tatiana dan Abu Bakar sedang berbincang dengan asik dan terkadang tatiana bergurau kepada Abu Bakar. Dari dialog dan raut wajah mereka menandakan bahwa mereka sangat akrab dan berteman baik.</p>
<p>Simbol</p>	<p>Dari gambar scane diatas dapat terlihat ada bendera merah putih kecil di motor Abu Bakar. Itu menandakan bahwa rasa nasionalisme dalam diri Abu Bakar sangat tinggi. Karena salah satu tanda seseorang yang memiliki nasionalisme yang tinggi adalah kesetiaan terhadap negara ataupun kepada sesama makhluk ciptaann tuhan tanpa membeda-bedakan.</p>

Tabel 1.2


2. Scane dua tentang Kebersamaan

<p>Visualisasi: Ikon, pada gambar tersebut terlihat anak-anak warga Eks Timor Leste sedang mandi dan bermain air di tepi sungai bersama teman-temannya.</p> <p>Terlihat bahwa kebahagiaan bisa dirasakan apabila bersama dengan teman.</p> <p>Melakukan hal yang menjadi kesenangan bersama dan tanpa harus malu. Dengan begitu mereka melepaskan beban yang ada dalam keseharian.</p>	
<p>Indeks</p>	<p>Dari gambar diatas dapat dilihat sekumpulan anak-anak Eks Timor Leste yang sedang bermain air bersama. Tampak jelas suasana sungai yang ramai dengan</p>

	gemicik air dari anak-anak tersebut.
Simbol	Dari ikon dan tanda verbal yang ada terkandung makna pesan kebersamaan yang terlihat pada anak-anak Eks Timor Leste tersebut. Terlihat jelas dari tawa riang anak-anak yang bermain bersama disungai tersebut.

Tabel 1.3


3. Scane tiga tentang Simpati

<p>Visualisasi: Ikon, pada gambar ini adalah ketulusan dan kebaikan dari teman-teman Tatiana. Tidak hanya Abu Bakar saja yang peduli terhadap Tatiana tetapi juga Cik Iren dan juga Koh Ipin yang merupakan tetang sekaligus teman dan keluarga bagi Tatiana. Walaupun mereka</p>	
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------

<p>berbeda agama, suku, dan budaya namun mereka saling menyayangi tanpa membeda-bedakan. Cik Irene dan Koh Ipin juga sangat menyayangi Merry seperti anak mereka sendiri.</p>	
<p>Indeks</p>	<p>Terlihat tiga orang yang berbeda suku, agama dan budaya. Namun semua itu tidak menghalangi mereka untuk menjalin sebuah hubungan kekeluargaan. Walaupun mereka berbeda namun tali persaudaraan mereka terjalin erat.</p>
<p>Simbol</p>	<p>Dari ikon dan tanda verbal yang ada, terkandung pesan simbolik dari adegan tersebut bahwa agama, ras, dan budaya apapun tidak membatasi hubungan kekeluargaan yang akan dijalin. Rasa simpati tumbuh pada seseorang tidak memandang perbedaan yang ada.</p>

Tabel 1.4


4. Scane empat tentang Dukungan

<p>Visualisasi: ikon, tersebut terlihat Tatiana sedang mengajari Abu Bakar yang sama sekali tidak bisa membaca dan menulis. Tapi Tatiana sebagai teman Abu Bakar memberi semangat dan motivasi untuk belajar lagi. Sambil menemani Tatiana ke perbatasan untuk mencari kabar tentang Mouro, Tatiana pun menyempatkan mengajari Abu Bakar membaca dan menulis.</p>	
<p>Indeks</p>	<p>Terlihat dalam situasi yang ramai di perbatasan, Tatiana mengajarkan Abu Bakar membaca dan menulis. Suatu bentuk dukungan terhadap teman yang kerap membantu Tatiana, dan dia pun menasehati</p>

	Abu Bakar bahwa belajar tidak mengenal usia dan kata terlambat.
Simbol	Dari simbol dan tanda verbal yang ada, terlihat jelas bahwa Tatiana dan Abu Bakar yang memegang buku dan duduk dibawah pohon yang rindang mengartikan bahwa Tatiana mengajari Abu Bakar untuk membaca dan menulis. Karena tidak ada kata terlambat untuk belajar.

Tabel 1.5


5. Scane lima tentang Bhineka Tunggal Ika

<p>Visualisasi: Ikon, gambar yang terlihat adalah tiga orang yang berbeda ras, budaya dan suku namun tidak menjadi perbedaan bagi mereka. Tolong-menolong, saling mengasihi dan menyayangi tidak ada rasisme dan</p>	
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------

<p>diskriminasi diantara mereka. Bersatu dan membentuk suatu ikatan kekeluargaan dan membangun tali silaturahmi.</p>	
<p>Indeks</p>	<p>Terlihat sebuah ikatan kekeluargaan diantara mereka. Tidak ada perbedaan yang membatasi hubungan mereka. Perbedaan membuat mereka menjadi satu, melengkapi dan saling menghormati satu sama lain.</p>
<p>Simbol</p>	<p>Dari simbol dan tanda verbal yang ada terlihat bahwa tidak membedakan satu sama lain merupakan kunci dari sebuah kesatuan yang utuh. Dengan beragam perbedaan menciptakan kesatuan yang solid. Seperti semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya walau berbeda namun tetap satu jua.</p>

Tabel 1.6

6. Scane enam tentang Kerukunan

<p>Visualisasi: Ikon, yang terlihat dari gambar tersebut adalah aktivitas warga pengungsian Eks Timor Leste. Terlihat beragam profesi menjalani aktivitas dengan damai dan rukun tanpa ada keributan. Beraneka ras, agama, dan suku di sekitaran pengungsian hidup saling berdampingan.</p>	
<p>Indeks</p>	<p>Dalam gambar terlihat aktivitas warga pengungsian warga Eks Timor Leste. Terlihat dua orang Biarawati, Abu Bakar yang sedang berkendara motor serta warga lain yang sedang lewat. Semua memperlihatkan suatu desa yang penduduknya rukun dan damai.</p>
<p>Saimbol</p>	<p>Dari simbol dan tanda verbal yang ada,</p>

	<p>kita bisa melihat kerukunan pada warga pengungsian Eks Timor Leste. Semua dapat terlihat dari gambar tersebut aktivitas warga yang berjalan dengan semestinya.</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 1.7

7. Scane tujuh tentang Kebangkitan Nasional

<p>Visualisasi: Ikon, pada gambar ini terlihat warga Eks Timor Leste yang sedang berjalan jauh menempuh Pengungsian di Kupang NTT. Dengan rasa semangat yang tinggi mereka dengan sukarela berpindah dari Timor Leste ke Indonesia, Kupang NTT. Rasa Nasionalisme mereka dapat dilihat dari pindahannya mereka dari</p>	
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------

<p>Timor Leste ke Indonesia dan dengan membawa bendera merah putih sepanjang perjalanan.</p>	
<p>Indeks</p>	<p>Dari gambar yang terlihat bahwa sikap patriotisme dan nasionalisme mereka sangat tinggi. Mereka berbondong-bondong menuju ke pengungsian di Kupang NTT. Semua itu karena mereka sangat mencintai negara mereka sebelum terjadinya perpecahan.</p>
<p>Simbol</p>	<p>Dari simbol dan tanda verbal yang ada dapat terlihat bendera merah putih yang dibawa sepanjang perjalanan mereka dari Timor Leste menuju Kupang NTT semua membuktikan bahwa mereka mencintai tanah air mereka yaitu Indonesia.</p>

Tabel 1.8


8. Scene delapan tentang Kesejahteraan

<p>Visualisasi: Ikin, yang terlihat pada gambar ini adalah warga yang mendapat fasilitas kesehatan. Terlihat dokter yang mengajarkan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan warga pengungsian. Fasilitas imunisasi atau vaksin juga diberikan kepada bayi dan balita di pengungsian. Warga pengungsian juga berantusias menyambut fasilitas tersebut.</p>	
<p>Indeks</p>	<p>terlihat pada gambar masyarakat yang berbondong-bondong ke posko kesehatan untuk berkonsultasi dengan dokter. Setidaknya mereka sedikit merasakan kesejahteraan dengan adanya fasilitas</p>

	posko kesehatan di pengungsian.
Simbol	Dari simbol dan tanda verbal yang ada, terlihat sebuah posko kesehatan di pengungsian. Selain itu dokter dan perawat mengajarkan kepada warga untuk menjaga kesehatan dan kebersihan dengan cara mencuci tangan dengan sabun sampai bersih.

Tabel 1.9


9. Scane sembilan tentang Mengabdikan

<p>Visualisasi: Ikon, yang terlihat pada gambar tersebut adalah Tatiana yang sedang mengajar anak-anak di pengungsian. Tatiana mengabdikan dirinya untuk membantu anak-anak yang kurang beruntung dalam pendidikan, salah satunya adalah anak</p>	
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------

Tatiana sendiri yaitu Merry.	
Indeks	<p>Pada gambar ini terlihat Tatiana dengan sabar mengajar anak-anak pengungsian tempat dia mengungsi di Kupang. Tatiana juga mengajari murid-muridnya lagu nasional yaitu Tanah Air Beta. Tatiana juga mengajarkan dan membahas soal cita-cita pada muridnya. Cita-cita merupakan hal dasar yang harus dimiliki setiap individu anak-anak karena menentukan masa depan generasi muda.</p>
Simbol	<p>Dari simbol dan tanda verbal yang ada, terlihat ada papan tulis, kayu, beberapa anak murid dan seorang guru. Menandakan adanya proses belajar dan mengajar di posko pengungsian. Tatiana yang memiliki jiwa nasionalisme tidak ingin melihat anak-anak pengungsian kehilangan kesempatan untuk meraih pendidikan yang layak untuk mereka.</p>

Tabel 1.10


10. Scene sepuluh tentang Rela Berkorban

<p>Visualisasi: Ikon, yang terlihat pada gambar tersebut adalah Merry dan Carlo yang sedang mencari makan dalam perjalanan menuju perbatasan untuk mencari saudara Merry. Sikap Carlo yang rela berkorban untuk Merry dapat dilihat dari pengorbanan Carlo yang diam-diam mencuri makanan dan minuman demi Merry yang sudah dianggap seperti adiknya sendiri.</p>	
<p>Indeks</p>	<p>Terlihat pada gambar suasana senja dan tampak kedua anak yang sedang duduk sambil membakar ayam untuk menu makan malam mereka.</p>
<p>Simbol</p>	<p>Dari simbol dan tanda verbal yang ada,</p>

	<p>dapat dilihat dua orang anak yang sedang membakar ayam untuk menu makan malam.</p> <p>Dari gambar berikut terlihat pengorbanan dalam pertemanan mereka. Pengorbanan Carlo yang diam-diam mencuri makanan dan minuman demi untuk Merry, karena Carlo merasa bertanggung jawab kepada Merry yang sudah dianggap sebagai adiknya.</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 1.11


11. Scane sebelas tentang Membela Bangsa

<p>Visualisasi: Ikon, yang terlihat pada gambar tersebut adalah Tatiana yang berada di perbatasan antara Indonesia dengan Timor Leste untuk menemui anak sulungnya yang berada di Timor Leste. Tatiana berkorban</p>	
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------

<p>meninggalkan anak sulungnya demi membela bangsa dan negaranya.</p>	
<p>Indeks</p>	<p>Terlihat pada gambar Tatiana sedang berada di perbatasan untuk menemui anak sulungnya. Namun anak sulungnya marah kepada Tatiana karena ditinggal bersama pamannya di Timor Leste.</p>
<p>Simbol</p>	<p>Dari simbol dan tanda verbal yang ada, terlihat seorang wanita sedang berada di perbatasan. Wanita tersebut adalah Tatiana yang sangat ingin bertemu anaknya di Timor Leste yang tinggal bersama Pamannya. Tatiana memilih tinggal di Indonesia karena lebih membela bangsa dan tanah airnya. Tatiana berjanji kepada anak sulungnya ketika sudah tidak terjadi konflik antara Indonesia dan Timor Leste maka Tatiana akan membawa Mouro dari Timor Leste ke Indonesia.</p>

Tabel 1.12

12. Scane duabelas tentang Semangat

<p>Visualisasi: Ikon, yang terlihat pada gambar tersebut adalah Carlo dan Merry yang sedang menempuh perjalanan menuju ke perbatasan bersama-sama. Mereka tidak putus asa, walaupun perjalanan ke perbatasan sangat jauh namun mereka tetap semangat. Carlo selalu memberi semangat dan membantu Merry.</p>	
<p>Indeks</p>	<p>Dalam gambar tersebut terlihat dua orang anak yang sedang berjalan menuju perbatasan. Anak tersebut adalah Carlo dan Merry yang sedang berjalan menuju perbatasan.</p>
<p>Simbol</p>	<p>Dari simbol dan tanda verbal yang ada, terlihat semangat dan sikap pantang menyerah dari kedua anak tersebut yaitu</p>

	Merry dan Carlo.. mereka berjuang untuk mencapai ke perbatasan untuk bertemu dengan kakak laki-laki Merry yaitu Mauro.
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 1.13

13. Scane tigabelas tentang Harapan

<p>Visualisasi: Ikon, yang terlihat pada gambar Merry dan Carlo yang sedang mencari kakak lelaki Merry yang berada di perbatasan. Merry sangat berharap dia akan jumpa pada kakaknya di perbatasan. Merry yang saat itu mulai putus semangat mengajak Carlo untuk kembali pulang. Namun Carlo tidak patah semangat, dia mencoba untuk mencari kakak lelaki Merry dengan</p>	
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------

<p>menyanyikan lagu Kasih Ibu yang dulu sempat mereka nyanyikan bersama-sama. Tidak lama kemudian seorang anak laki-laki berusia 12 tahun menyanyikan tersebut. Dan lelaki tersebut adalah Mauro yang merupakan kakak laki-laki Merry. Merry dan Tatiana sangat bahagia bertemu kembali pada Mauro.</p>	
<p>Indeks</p>	<p>Pada gambar terlihat Merry dan Carlo yang sedang mencari kakak laki-laki Merry. Di perbatasan banyak sekali warga pengungsi di Kupang mencoba mencari atau menemui saudara mereka yang ada di Timor Leste dan berharap bisa berkumpul kembali.</p>
<p>Simbol</p>	<p>Dari simbol dan tanda verbal yang ada,</p>

	<p>terlihat gambar dua orang anak kecil dan warga Eks Timor Leste yang sedang berkumpul untuk bertemu dan melihat saudara mereka yang di Timor Leste. Terlihat jelas penjagaan yang sangat ketat oleh Tentara yang berjaga. Pada gambar juga terlihat jelas harapan penuh pada raut wajah Carlo dan Merry. Dengan bekal seadanya mereka menempuh perjalanan yang sangat jauh untuk bertemu dengan kakak Merry.</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 1.14

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, film Tanah Air Beta adalah film yang bercerita tentang masa Referendum pasca terjadinya perpecahan antara dua Negara yaitu Indonesia dengan Timor Leste. Mengangkat cerita tentang sebuah keluarga di Timor Leste yang rela meninggalkan keluarga dan seorang anaknya hanya untuk tinggal di Indonesia. Cerita ini berfokus pada sebuah keluarga yang terpisah dari Negara asalnya dan lebih memilih tinggal di Indonesia di sebuah camp pengungsian tepatnya di Kupang NTT. Menurut peneliti, film ini mengungkapkan tragedi yang terjadi di

beberapa tahun yang lalu dan membangkitkan kembali rasa Nasionalisme dalam diri masyarakat Indonesia.

Dalam film ini sendiri ada terkandung beberapa pesan Nasionalisme yang dapat kita ambil sebagai pembelajaran dalam kehidupan, seperti dimana adegan yang menampilkan agar manusia tidak mudah menyerah dalam menggapai cita-cita. Selain itu ada pula adegan saling menghormati dan menghargai seperti perbedaan agama, ras atau pun warna kulit namun tidak membatasi seseorang untuk berteman dan mencapai tujuan bersama-sama.

Dari segi kostum yang terlihat bahwa warga Eks Timor Leste tersebut sangat belum memadai sekali. Tempat pengungsian yang mereka tempati juga terlihat tidak memadai namun rasa nasionalisme mereka yang sangat tinggi tidak mengubah kegigihan mereka menjalani hidup untuk kedepannya. Latar belakang yang terlihat di film ini terlihat gurun pasir yang sangat tandus khas NTT. Semangat yang ditunjukkan oleh Film Tanah Air Beta dapat menggugah hati penontonnya. Melalui musik dan lagu-lagu Nasionalisme dan lagu daerah membuat film ini terlihat seperti nyata pada saat itu.

Semangat, pengharapan, kerjasama, cinta, kasih sayang, pantang menyerah, dan disiplin membuat mereka bertahan menjalani hidup. Sifat-sifat tersebut menjadikan modal seseorang dalam menjalani hidup yang lebih baik kedepannya. Setidaknya sifat ini dimiliki pada warga Eks Timor Leste, dalam menghadapi rintangan hidup. Sikap pantang menyerah

mereka tidak menjadi sia-sia karena semua itu membuahkan hasil yaitu dapat bersatu dengan keluarga mereka masing-masing.

Sebagaimana teori Semiotika Charles Sanders Peirce yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa point dari adegan film itu untuk menentukan tanda yaitu ikon, indeks dan simbol yang terkandung dalam film Tanah Air Beta tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Objek dalam penelitian ini adalah tigabelas scene film Tanah Air Beta karya Ari Sihasale tahun 2010. Tigabelas scene tersebut menggunakan Semiotika Charles S. Peirce dengan menganalisis tipologi (ikon, indeks, dan simbol).

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini meliputi tiga belas scene dalam film Tanah Air Beta Karya Ari Sihasale adalah:

1. Kesetiaan

Sikap Kesetiaan ditunjukkan oleh pertemanan antara Abu Bakar dan Tatiana. Abu Bakar selalu mendampingi Tatiana dalam keadaan senang maupun susah. Selain itu sikap kesetiaan Abu Bakar terhadap negara juga ditunjukkan oleh bendera merah putih yang ada di motor Abu Bakar yang merupakan suatu simbolis dari kesetiaan negara RI.

2. Kebersamaan

Kebersamaan ditunjukkan oleh anak-anak pengungsian yang sedang bermain bersama. Seperti saat bermain disungai bersama-sama disetiap harinya. Selain itu kebersamaan diantara Tatiana bersama teman-temannya dipengungsian tersebut.

3. Simpati

Rasa Simpati ditunjukkan oleh sahabatnya Tatiana walaupun berbeda agama, suku dan ras. Yaitu Abu Bakar, Koh Ipin dan juga Cik irene.

4. Dukungan

Dukungan yang terlihat pada Tatiana kepada Abu Bakar untuk belajar membaca dan menulis. Karena belajar tidak mengenal usia.

5. Bhineka Tunggal Ika

Bhineka Tunggal Ika muncul dari persahabatan antara Abu Bakar yang beragama Islam, Tatiana beragama Khatolik serta Koh Ipin dan Cik Irene yang beragama Buddha. Namun mereka menjalin hubungan kekeluargaan dengan baik tanpa membedakan.

6. Kerukunan

Tampak pada umat beragama yang berbeda dalam satu wilayah atau satu camp pengungsian. Serta warga pengungsi yang hidup damai dan rukun serta saling berdampingan.

7. Kebangkitan Nasional

Terlihat rasa Nasionalisme pada warga Eks Timor Leste yang rela berjalan jauh ddari Timor Leste menuju Indonesia yakni ke pengungsian di Kupang NTT. Mereka lebih memilih tinggal di Indonesia karena mereka cinta akan tanah air mereka.

8. Kesejahteraan

Terlihat Kesejahteraan di pengungsian warga Eks Timor Leste sedikit meningkat dengan adanya posko bantuan kesehatan untuk warga di pengungsian. Mereka sangat berantusias dalam menjaga kebersihan seperti yang disarankan dokter dan perawat di posko.

9. Mengabdikan

Tampak Tatiana yang mengabdikan dirinya untuk bangsa Indonesia. Pengabdianannya ditunjukkan dengan mengajar anak-anak di pengungsian agar mendapat pendidikan dan tidak putus dengan pengetahuan.

10. Rela Berkorban

Terlihat pada Carlo yang sering membantu Merry. Seperti halnya saat Merry kelaparan, Carlo berusaha membantu Merry mencari makan walaupun pada akhirnya Carlo harus mencuri.

11. Membela Bangsa

Tatiana membela bangsa Indonesia dengan cara menetap di Indonesia. Dan Tatiana rela berkorban meninggalkan anak sulungnya di Timor Leste dan tinggal di Indonesia.

12. Semangat

Sikap semangat Merry dan Carlo yang mencari kakak sulung Merry yaitu Mauro diperbatasan antara Indonesia dan Timor Leste.

13. Harapan

Harapan yang besar dapat dilihat dari usaha Merry dan Carlo untuk mencari dan menemukan kakak laki-laki Merry yaitu Mauro. Merry berharap mereka akan bersatu dan berkumpul kembali dengan keluarga kecilnya.

B. Saran

Saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk movie maker haruslah lebih mengasah kreativitas dalam membuat film yang mengandung nilai-nilai nasionalisme dan dikemas dengan bentuk yang menarik perhatian penikmatnya. Hal ini dapat menjadi pesan yang dapat diberikan kepada penonton.
2. Untuk para penonton atau penikmat film, jangan hanya melihat sisi film sebagai media hiburan semata, karena banyak juga film yang menjadikan media edukasi yang tidak membosankan.
3. Untuk sutradara dkk Production, judul film yang diberikan terlalu luas dibanding dengan cerita yang dituju. Sebaiknya judul film ini harus spesifik seperti dalam ceritanya.
4. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dikembangkan lebih mendalam lagi melalui sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PIJSTAKA

- Anderson, Benedict, 2008, *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*, edisi Bahasa Indonesia Komunitas-komunitas Imajiner: Renungan tentang Asal Usul dan Penyebaran Nasionalisme, diterjemahkan oleh Omi Intan Naomi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya, 2004, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Budiardjo, Miriam, 2008, *Dasar Dasar Ilmu Politik*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Bungin, Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Raja
- Bungin, Burhan, 2010, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Cangara, Hafied, 2002, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Cangara, Hafied, 2014, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana, 2000, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Eriyanto, 2013, *Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Hutchinson, John, 2000, *Ethnicity and Modern Nations Ethnic and Racial Studies*, Routledge, London.
- Ju Lan, Thung dan Manan, M. 'Azzam, 2011, *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya di Indonesia*, Lipi Press, Jakarta.
- Liliweri, Mo, 2004, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Nurudin, 2014, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sobur, Alex, 2003, *Semiotika Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Wibowo, Indriawan Seto Wahyu, 2013, *Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, Mitra Wacana Media, Jakarta.

<http://www.kompasiana.com/JperantauJtanah-air-beta-abadi-nan.gersang54fffccea33311676f50f8c3>

(Diakses pada tanggal 15 Januari 2017 jam 20.00 wib)